

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gunung Sari merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Lampung, Desa ini terletak di kaki gunung Tanggamus, mayoritas penduduknya beragama Islam dan berprofesi sebagai petani, lahan pertanian di Desa Gunung Sari cukup luas baik yang di miliki sendiri oleh petani maupun milik Pemerintah Desa setempat. Sedangkan untuk komoditas utama yang di hasilkan dari para petani di Desa Gunung Sari ini adalah sayuran dan kopi.

Melihat dari luasnya lahan yang tersedia menunjukkan bahwa potensi zakat di sector pertanian khususnya kopi di daerah tersebut cukup besar. Namun, meskipun demikkian kesadaran para petani tentang kewajiban zakat dari hasil pertanian dirasa masih sangat kurang, hal ini dibuktikan dengan banyaknya petani yang tidak mengeluarkan zakat setelah mereka panen, padahal hasil yang didapat dari panen kopi mereka melimpah. Dan ada juga sebagian kecil dari mereka mengeluarka zakat dari hasil pertaniannya tapi sekedarnya saja (seikhlasnya) tanpa mengikuti ketentuan kadar zakat yang seharusnya dikeluarkan dan nishab yang telah ditetapkan dalam syariat. Sedangkan untuk penyalurannya, para petani biasanya hanya membagikan kepada tetangga sekitar rumah mereka saja atau saudara dekat mereka sendiri, dengan tanpa melihat orang yang

menerimanya itu masuk dalam kategori mampu atau tidak, apakah masuk dalam *mustahiq* zakat atau bukan.

Sedangkan dalam berbagai kajian tentang zakat mulai zakat menurut ulama fiqh klasik maupun kontemporer khususnya dalam zakat pertanian telah diatur mengenai syarat dan ketentuannya. Di dalamnya di bedakan mengenai kewajiban pengeluaran zakatnya antara zakat pertanian yang sistem pengairannya dengan air hujan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan zakat hasil pertanian harus memperhatikan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan menurut *fuqaha*.¹

Zakat adalah pekerjaan yang telah diwajibkan dalam ajaran islam sehingga banyak terdapat dalil dalam al-Qur'an, Sunnah nabi, Ijma para ulama. Zakat salah satu amalan social dan syarat untuk membina umat muslim. Terdapat satu dalil yang akan mendasari zakat, Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 267.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*²

¹. Skripsi Heri Sutrisno (pelaksanaan zakat hasil pertanian perspektif fiqh zakat Yusuf Al-Qordawi) hal 1-2

² Departemen Agama RI Al Qur'an dan terjemahan (Bandung Penerbit CV JIART: 2015), hlm. 150.

Zakat merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan bagi umat islam, apabila batasan harta kekayaan sudah memenuhi syarat atau nisab dan houl dengan rentang waktu setahun. Tujuannya untuk mewujudkan tujuan ekonomi islam,³ dalam pandangan fiqh telah ditentukan secara konkrit mengenai jenis harta yang akan dizakat. Nisob houl, cara kerja amil, baitul mal, mustahiq dan lain-lain. Serta zakat merupakan tanggung jawaban social bagi meraka yang telah memiliki harta tertentu.

Zakat terdiri dari dua macam yaitu zakat fitrah dan zakat mal (zakat harta), zakat fitrah adalah zakat yang wajib di keluarkan bagi setiap muslim menjelang hari raya idul fitri atau pada akhir bulan Ramadhan. Sedangkan zakat mal yaitu zakat yang dikeluarkan berasal dari sumber kekayaan yang dimiliki dengan syarat dan ketentuan yang telah di tetapkan, baik itu dari pendapatan profesi, usaha ataupun investasi⁴, maka dari zakat harta tersebut terlahirlah zakat pertanian yang mewajibkan bagi petani muslim untuk mengeluarkan sebagian dari penghasilan agar dizakati.

Firman Allah Swt dalam surat al-An'am/6:141 sebagai berikut :

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ،
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَعَآثُوا حَقَّهُ يَوْمَ
حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

³ Ahmad Rafiq, Fiqh Kontestual, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2014) hal 297

⁴ Mursyidi, *Akutansi Zakat Kontenporer*, cet ke-1 (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2013) hal 78-80

Artinya:

Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

Dengan terbatasnya tentang pengetahuan agama dan perkara-perkara amalan wajib dan sunnah masih kurang faham, sehingga menghambat bagi masyarakat untuk menunaikan zakat sebagai amalan yang diwajibkan bagi setiap muslim, sedangkan amalan dalam islam akan terbangun dengan adanya kefahaman yang utuh dalam umat muslim.

Zakat pertanian merupakan amalan yang sangat jarang dilaksanakan oleh masyarakat muslim terlebih didaerah pedesaan yang sangat jauh dari informasi atau lembaga zakat, sehingga sosialisasi tentang zakat mereka sangat jauh dan kesadaran masyarakat untuk melakukan sesuatu diantaranya memberikan asupan pengetahuan terhadap pentingnya zakat.⁵

Dari penjelasan yang telah di paparkan oleh peneliti diatas, maka peneliti megambil kesimpulan untuk meneliti bagaimana pelaksanaan kewajiban zakat hasil bumi yang menfokuskan pada hasil pertanian dengan judul: **“Tinjauan Hukum Islam terhadap praktek Zakat kopi (studi di Desa Gunung Sari, Kecamatan Sumberejo, Lampung 2018)”**

⁵ Skripsi khoirus sholikin (tinjauan hokum islam”mazhab hanafiah” terhadap praktek zakat kacang tanah. Hal 3

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktek zakat kopi di Desa Gunung Sari ?
2. Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap zakat kopi di Desa Gunung Sari ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dan manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan praktek zakat kopi di Desa Gunung Sari Kecamatan Sumberejo
2. Untuk mengetahui tinjauan hukum islam terhadap praktek zakat kopi di Desa Gunung Sari Kecamatan Sumberejo

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Ilmiah
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat diwujudkan sebagai sumber pengetahuan, acuan atau rujukan bagi semua kalangan yang sedang mendalami ilmu pengetahuan lebih khususnya yang mengkaji fiqh muamalah yang berkaitan dengan zakat pertanian. Serta menjadi jalan ataupun data sebagai rujukan penelitian kedepannya.

2. Secara Praktis

- a. Pada masyarakat lebih khususnya petani muslim dapat memahami gagasan ataupun pengetahuan terkait dengan keharusan kewajiban dalam membayar zakat hasil pertanian
- b. Dapat memberikan informasi dan bahan masukan serta kritik mengenai keharusan kewajiban membayar zakat pertanian.

E. Metode Penelitian

Agar dapat memperoleh data sistematis dan tersusun maka penyusunan menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan jenis penelitian (kualitatif) yang menggunakan landasan teori sebagai sebuah panduan untuk mengfokuskan penelitian. Mengemukakan proses dan makna yang terdapat dalam sebuah permasalahan.

Kualitatif mempunyai pokok deskriptif untuk memahami sebuah permasalahan dengan data yang lebih rinci dimana dalam penelitian kualitatif ini berdasarkan hasil pustaka dipadukan dengan data hasil diperoleh dari lapangan dengan menggunakan wawancara.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan study kasus, dengan maksud meneliti suatu permasalahan yang terdapat dalam masyarakat dengan menggunakan data teoritis atau peneliti terdahulu

sebagai observasi, wawancara sekaligus studi documenter yang kemudian akan dianalisis sebagai menghasilkan kesimpulan.

2. Tempat dan subyek penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di Desa Gunung Sari Kabupaten Tanggamus.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah bahan primer dan bahan skunder.

a. Bahan Primer

Data primer merupakan bahan lapangan yang diperoleh dengan wawancara dan observasi, maka bahan primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber utama, dan langkah pertama dalam memperoleh data tersebut dengan wawancara kepada petani muslim.

b. Data Skunder

Data skunder merupakan suatu penjelasan dari dua primer, selain menggunakan buku atau referensi utama, penulis juga menggunakan buku sebagai penunjang sebuah referensi agar dapat membantu peneliti dalam mengelolah data.

4. Metode Pengumpulan data

Untuk dapat memudahkan peneliti ini, maka akan menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu perakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu untuk memperoleh data, dan wawancara biasa dilakukan oleh penanya dan penjawab (Interviewer), wawancara memiliki dua bagian

- 1) wawancara berencana sesuai dengan perencanaan sebelumnya.
- 2) wawancara tidak berencana dengan menggunakan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan wawancara secara bebas dengan memegang hal-hal yang dipertanyakan pada obyek penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dari penjelasan diatas dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara menginput, mencatat pada sebuah kejadian, dengan sebuah catatan yang dapat memberikan informasi pada suatu masala, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan metodedalam bentuk foto maupun tulisan

F. Metode Analisis Data

Dalam analisis data tersebut dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan metode deduktif, metode deduktif adalah bentuk pikiran dari prinsip umum kemudian ditetapkan pada informasi yang bersifat khusus setelah terlebih dahulu dikategorisasi. Langkah-langkah untuk mencapai analisis deduktif dapat dilakukan dengan memaparan atau argumentasi asumsi yang berisi statement yang menolak atau menebarkan suatu perkara selanjutnya diambil kesimpulan.⁶

⁶ Ibid halaman 8